

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah proses fisiologis bagi wanita yang dimulai dari proses penyatuan sel telur dan sel sperma kemudian janin berkembang di dalam rahim dan berakhir dengan lahirnya janin. Lamanya 280 hari (9 bulan 7 hari atau 40 minggu), dihitung dari HPHT. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), trimester kedua (usia kehamilan 13-27 minggu), dan trimester ketiga (usia kehamilan 28-40 minggu) (Widatiningsih & Dewi, 2017).

Kehamilan trimester ketiga disebut sebagai “periode penantian”, dimana ibu hamil mulai menyadari bahwa kehadiran bayi terpisah dari dirinya sehingga tidak sabar menanti kelahirannya (Rukiyah & Yulianti, 2021). Pada trimester ketiga ini, wanita hamil akan merasakan ketidaknyamanan, salah satunya adalah keputihan atau fluor albus. Keputihan adalah cairan atau lendir yang keluar dari alat genitalia wanita (Aprianti & Khamidah, 2023).

Keputihan ada yang bersifat fisiologis dan patologis. Keputihan fisiologis disebabkan karena selama kehamilan hormon estrogen meningkat, ditandai dengan jumlahnya sedikit, berwarna jernih atau putih, tidak berbau, dan tidak disertai rasa gatal, nyeri, bengkak, panas, atau perih saat buang air kecil. Keputihan patologis disebabkan karena infeksi jamur, bakteri, dan virus, ditandai dengan jumlahnya banyak, berwarna kuning, hijau, atau merah kecoklatan, putih seperti susu basi, berbau amis atau busuk, gatal, nyeri, bengkak, panas, dan perih saat buang air kecil (Yulviana & Mayang, 2020). Keputihan fisiologis yang tidak segera diatasi dapat menjadi keputihan patologis dan berisiko mengalami persalinan prematur atau kurang bulan, ketuban pecah dini (KPD), dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Aprianti & Khamidah, 2023).

Cara untuk mengatasi keputihan yaitu dengan menggunakan pakaian dalam yang longgar dan berbahan katun, serta menjaga organ kewanitaan tetap kering dan bersih (Munthe *et al.*, 2021). Selain itu, membersihkan vagina menggunakan air rebusan daun sirih dari arah vagina ke anus sebanyak tiga kali sehari juga dapat mengurangi atau mengatasi keputihan. Cara tersebut dapat dilakukan dengan asuhan kebidanan berkesinambungan melalui pendekatan manajemen kebidanan (Yulviana & Mayang, 2020).

Asuhan kebidanan berkesinambungan dimulai dari kehamilan. Selama kehamilan, wanita harus melakukan kunjungan minimal 6 kali yaitu dua kali di TM I, satu kali di TM II, dan tiga kali di TM III untuk mendeteksi dini adanya masalah kehamilan yang kemudian dapat dilakukan penanganan dengan tepat. Masa setelah kehamilan yaitu persalinan, dimana asuhan dapat diberikan pada kala I (pembukaan 0-10), kala II (pertolongan kelahiran bayi), kala III (pertolongan kelahiran plasenta), dan kala IV (pemantauan pasca persalinan). Setelah persalinan, ada masa nifas, dimana kunjungan nifas minimal empat kali yaitu kunjungan nifas I (6-48 jam), kunjungan nifas II (3-7 hari), kunjungan nifas III (8-28 hari), dan kunjungan nifas IV (29-42 hari), bersamaan dengan kunjungan neonatus yang dilakukan minimal tiga kali yaitu kunjungan neonatus I (6-48 jam), kunjungan neonatus II (3-7 hari), dan kunjungan neonatus III (8-28 hari) (Munthe *et al.*, 2021).

Studi kasus pada Ny. R umur 34 tahun multigravida UK 37 minggu di PMB Tutik Purwani, didapatkan hasil bahwa Ny. R mengalami ketidaknyamanan berupa keputihan atau flour albus. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan agar masalah dapat teratasi dan berlangsung secara normal tanpa komplikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan manajemen asuhan kebidanan berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. R umur 34 tahun multipara di PMB Tutik Purwani?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. R umur 34 tahun multipara di PMB Tutik Purwani sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian menggunakan metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. R umur 34 tahun multigravida di PMB Tutik Purwani sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. R umur 34 tahun multigravida di PMB Tutik Purwani sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. R umur 34 tahun multipara di PMB Tutik Purwani sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan neonatus pada Bayi Ny. R di PMB Tutik Purwani sesuai standar pelayanan asuhan kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam perkembangan ilmu kebidanan dan sumber belajar dalam pengembangan asuhan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pemberian asuhan kebidanan komprehensif.

b. Bagi klien terutama Ny. R

Dapat mendapatkan pelayanan kesehatan asuhan kebidanan komprehensif dan menambah pengetahuan terkait masalah yang dialami.

c. Bagi tenaga kesehatan khususnya di PMB Tutik Purwani

Dapat membantu mendeteksi masalah klien dengan asuhan komprehensif dan mempertahankan mutu pelayanan.

d. Bagi mahasiswi kebidanan

Dapat memberikan gambaran dalam menerapkan teori di lahan praktik.

e. Bagi perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai tambahan sumber acuan mahasiswi yang akan melakukan asuhan kebidanan komprehensif.